

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SOSIALISASI
TRAINER MANAGEMEN MUTU GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH
ISLAM BUNGA BANGSA SAMARINDA



OLEH :

Rusi Zulistiawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog

KERJASAMA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG 1945 SAMARINDA
YAYASAN BUNGA BANGSA SAMARINDA
SAMARINDA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Trainer Manajemen Mutu Guru dan Karyawan Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda.
Kode/Nama Rumpun Ilmu : 5-KM
Nama : Rusi Zulistiawan, M.Psi., Psikolog (Narasumber)
NIDN : 1109127403
Jabatan Fungsional : Dosen Fakultas Psikologi
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi
Tempat : Bunga Bangsa Samarinda
Waktu Pelaksanaan : 2 September 2016
Sumber Pembiayaan : Bunga Bangsa Foundation Samarinda

Samarinda, 5 September 2015

Menyetujui

Dean Fakultas Psikologi



Nuraida Wahyu S., M.Psi., Psikolog
NIDN: 1129107101

Narasumber

Rusi Zulistiawan., M.Psi., Psikolog
NIDN : 1112098801

Mengetahui
Ketua LP3M



Prof. Dr. Ft. Sudiran., M.Si
NIP. 19480921 197503 1 001

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal demi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Konsep pengelolaan manajemen sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi masing-masing dalam sekolah. Dengan demikian dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen adalah melakukan : 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) kepemimpinan (*leading*), dan 4) pengawasan (*controlling*).

Sekolah Islam Bunga Bangsa merupakan salah satu sekolah yang mengupayakan peningkatan manajemen mutu. Salah satunya adalah mengadakan Training Manajemen Mutu Guru dan Karyawan Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda. Dalam hal ini Sekolah Islam Bunga Bangsa bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda mengadakan kegiatan training manajemen mutu, bertempat di gedung Sekolah Islam Bunga Bangsa.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen mutu Guru dan Karyawan Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda.

B. Tujuan Kegiatan

1. Mensosialisasikan tentang Sinergi Building Guru dan Karyawan Sekolah Islam Bunga.
2. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membangun tim yang efektif

II. METODE PENDEKATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi mengenai : Trainer Manajemen Mutu Guru dan Karyawan Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda.

B. Peserta

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari calon kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, Bunga Bangsa Foundation Samarinda.

C. Media

Media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan terdiri atas : makalah yang berisi materi sosialisasi, laptop, LCD Proyektor, pengeras suara, dan layar screen.

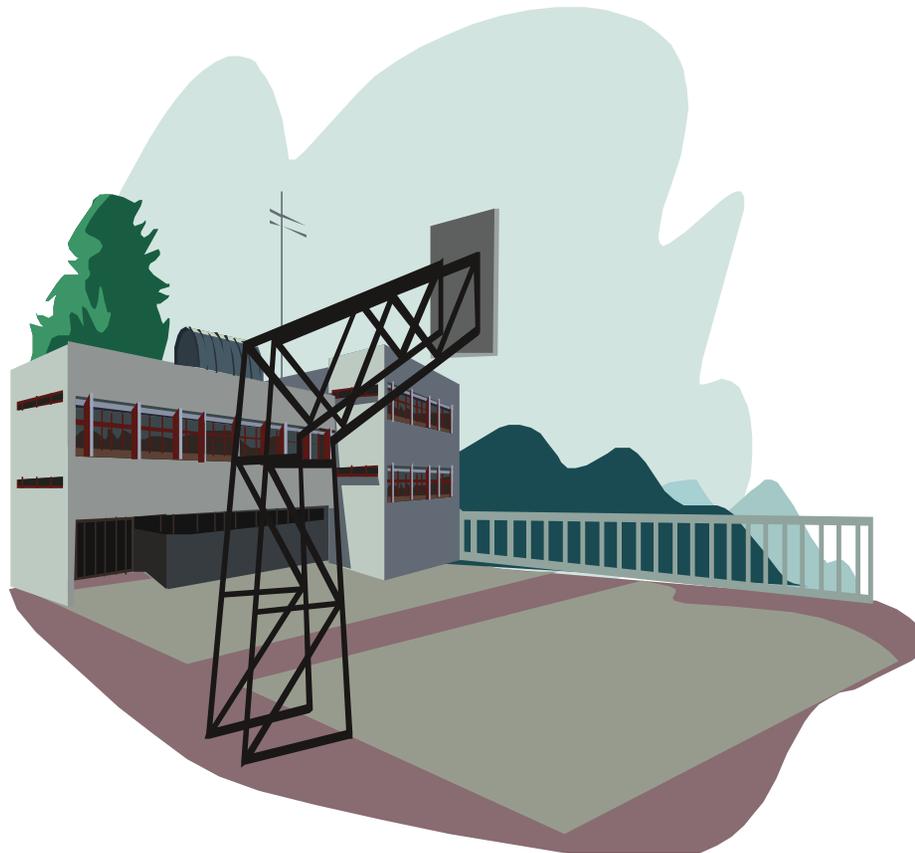
D. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi yaitu : (1) membagikan materi kepada semua peserta, (2) narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan notebook dan LCD Proyektor disertai dengan penjelasan dan beberapa contoh kasus, dan (3) diskusi / tanya jawab secara langsung antara narasumber / penyaji dengan peserta.

III.MATERI

A. File Power Point Trainer Managemen Mutu Guru Dan Karyawan

Manajemen Mutu Pendidikan



Pengertian Mutu

- Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris, “Quality” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa.
- Menurut Crosby, mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (Conformance to requirement), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya.

Kualitas Pendidikan

- Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya suatu masyarakat yang demokratis. Dalam kaitan ini perlu digarisbawahi bahwa pendidikan yang berkualitas bukan hanya pendidikan yang mengembangkan intelegensi akademik, namun perlu mengembangkan seluruh spektrum intelegensi manusia yang meliputi berbagai aspek kebudayaan. Pendidikan formal bukan hanya mengembangkan intelegensi skolastik tetapi juga intelegensi emosional, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan seterusnya. Sistem pendidikan nasional haruslah memberikan kesempatan untuk perkembangan spektrum intelegensi yang luas tersebut.

LATAR BELAKANG

Tiga Faktor penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara Merata:

1. Kebijakan Penyelenggara pendidikan nasional menggunakan **Education Production Function**.
Perhatian hanya pada **input**, kurang memperhatikan **proses**.
2. Penyelenggaraannya dilakukan secara **birokratik-sentralistik**
3. Minimnya **partisipasi masyarakat**(hanya dukungan dana saja), bukan pada proses pendidikan(pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas).

• PENGERTIAN

MPMBS:

Model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat).

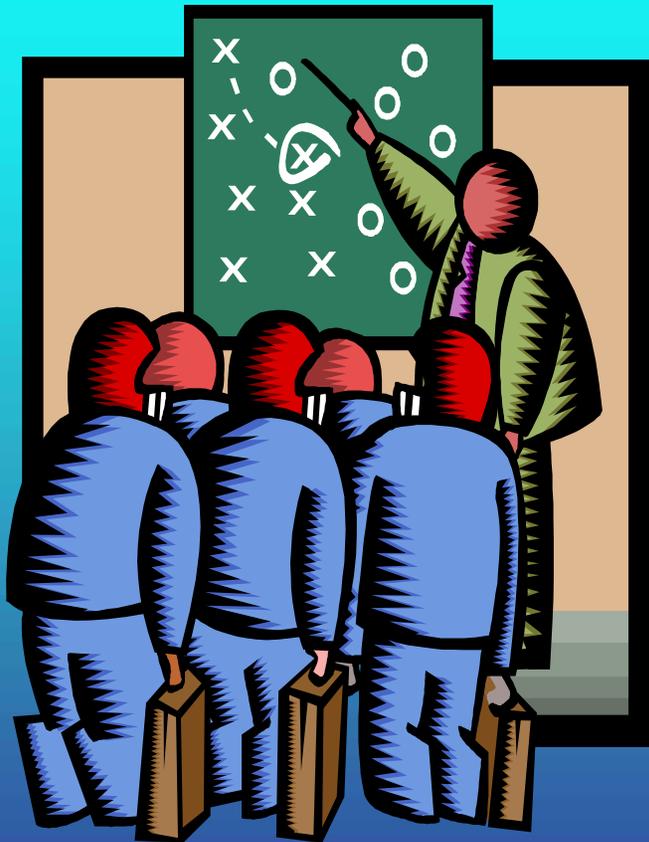
TUJUAN MPMBS:

1. meningkatkan mutu melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan Memberdayakan sumber daya yg ada.
2. meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama

Lanjutan.....

3. meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai

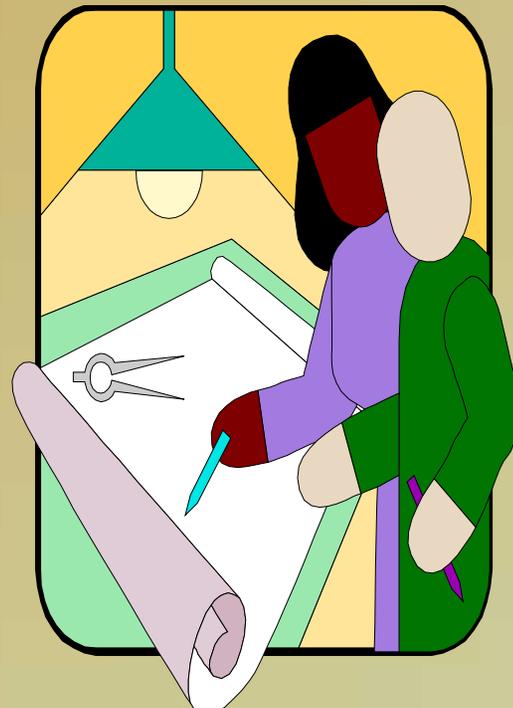
Latar Belakang Muncul MBS



1. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas bahwa setiap warga negara berhak mendapat layanan pendidikan bermutu.

[Lanjutan...]

2. Pendidikan yang berMUTU tidak hanya diukur dari produk (output), tetapi terkait dengan input dan proses penyelenggaraan pendidikan



Lanjutan...



3. Upaya **PENINGKATAN MUTU** layanan pendidikan harus melibatkan stakeholders pendidikan, khususnya masyarakat dan orang tua peserta didik.

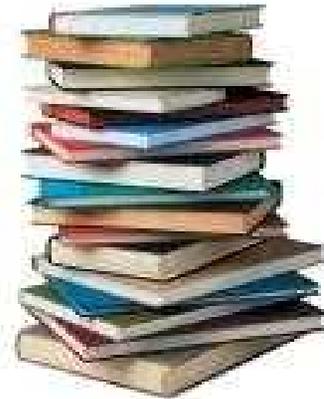


4. MBS merupakan INOVASI dalam pelibatan masyarakat dan orang tua peserta didik untuk peningkatan mutu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di era ekonomi daerah



Lanjutan...

5. Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan bahwa implementasi MBS secara benar dan konsisten dapat meningkatkan mutu pendidikan anak secara signifikan karena keterlibatan masyarakat dan orang tua sesuai dengan peranannya masing-masing.



Konsep Dasar MBS



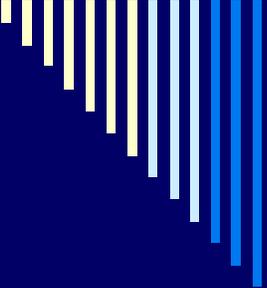
Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) merupakan salah satu model sistem pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan lebih luas dan kekuasaan lebih banyak kepada institusi sekolah untuk mengurus kegiatan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan tanpa bertentangan dengan ketentuan yang berlaku



Lanjutan...



Pemberian kewenangan dalam pengambilan keputusan dipandang sebagai salah satu bentuk otonomi di tingkat sekolah pemberdayaan sumber-sumber (*resource*) sehingga sekolah mampu secara mandiri dalam hal:



Lanjutan...

- menggali
- mengalokasikan
- menentukan prioritas
- memanfaatkan
- mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan keberhasilan programnya kepada setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) pendidikan



Tujuan Implementasi MBS

1. Pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan layanan pendidikan.



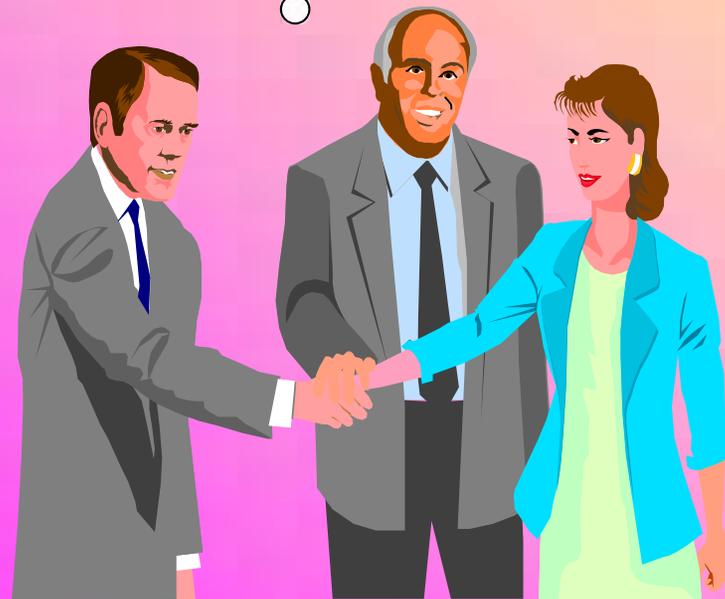
Lanjutan...

2. *Meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu*



Lanjutan...

3. Mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan profesional



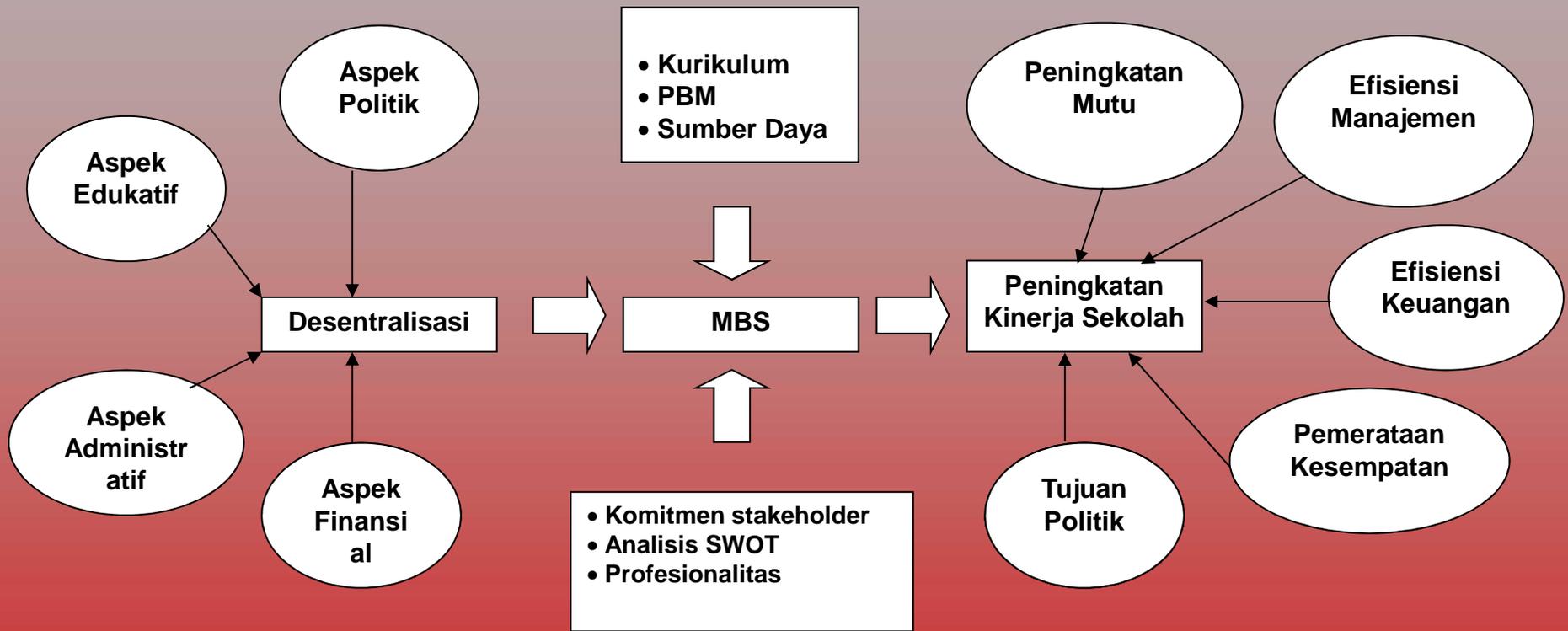
Lanjutan...

4. Membangun "team-work" yang demokratis dan profesional untuk layanan pendidikan yang bermutu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh

Alasan MBS

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan sendiri.
3. Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan
4. Secara ekonomis, manajemen lokal dirasakan lebih efisien/efektif.

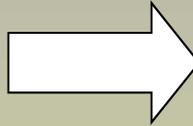
Paradigma Konsep MBS



PARADIGMA BARU PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

PRA MBS

- Hanya dalam input pendidikan berupa sumbangan uang



DALAM KONTEKS MBS

- Partisipasi dalam input, proses, dan kontrol kualitas output pendidikan
- Diwadahi dalam formula Komite Sekolah/Dewan Sekolah
- Fungsi dan peran utama Komite Sekolah :
 - Mitra kerja
 - Penasehat
 - Penghubung dengan masyarakat
 - Pengendali

Karakteristik Keberhasilan Implementasi MBS

- ❖ Peningkatan kemandirian sekolah dalam mewujudkan visi dan misi
- ❖ Peningkatan kualitas kinerja layanan sekolah
- ❖ Peningkatan kesejahteraan materil dan non materil



Lanjutan...

- Peningkatan kualitas partisipasi masyarakat dan orangtua
- Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah



Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi MBS

- Pemahaman terhadap Konsep dan Aplikasi MBS masih belum benar
- Rendahnya tingkat kesiapan dan komitmen sumber daya manusia





Lanjutan...



- Sistem Regulasi teknis yang tidak jelas
- Rendahnya kualitas partisipasi masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan anak
- Rendahnya komitmen dukungan dana dari masyarakat dan orang tua terhadap layanan pendidikan yang bermutu



Tujuan MBS

Meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, agar mencapai mutu tinggi.



PROSES MENUJU MBS PERLU PERUBAHAN.

- Perda perlu diatur yang memungkinkan sekolah menjadi otonom
- kebiasaan (routines) berperilaku warga sekolah perlu disesuaikan MBS
- Hubungan antar sekolah, dinas, Propinsi perlu diperbaiki dengan jiwa otonomi



ingin sukses ?
berusaha terus





SURAT TUGAS

Nomor : 45 /UN.177LPPM/PkM/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda menugaskan kepada :

Nama : Rusi Zulistiawan, M.Psi., Psikolog
NIDN : 1109127403
Fakultas/ Prodi : Psikologi/Psikologi
Jabatan Fungsional : Dosen Fakultas Psikologi
Judul ABUMAS : Traier managemen mutu guru dan karyawan sekolah islam
bunga bangsa Sandonesia

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masrayakat (PKM dalam rangka memenuhi salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan judul diatas, dan akan memberikan laporan akhir penelitian (**hardcopy dan softcopy**) ke LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 2 September 2016
Ketua LPPM,

Prof. Dr. FL. Sudiran, M.SI
NIP. 19480921 197503 1 001